

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Pukulan Pencak Silat Siswa Kelas X di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan

Reza Alvian Alamsyah

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: rezaalvian.20073@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan pendidikan, melalui pengembangan fisik, pembentukan mental, sosial, dan pengendalian emosional, hal ini tentunya guru akan lebih dimudahkan menggunakan model pembelajaran. Pada tipe jigsaw dalam pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik saling berhubungan antara siswa agar mencapai suatu hasil yang maksimal dalam belajar. Dalam materi PJOK tingkat SMK terdapat subbab pencak silat. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pukulan pencak silat dengan menerapkan tipe jigsaw dalam metode pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan eksperimen murni menggunakan desain *randomized control group pretest-posttest desain*. Penelitian ini menggunakan instrument pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan sampel *purposive sampling* untuk menentukan kelas X Farmasi sebagai kelompok kontrol dan kelas X Perawat sebagai kelompok eksperimen. Hasil penelitian menggunakan uji *nonparametrik* dengan uji *man whitney wilcoxon signed-rank test* terdapat *P-Value* < 0.05 artinya ada perbedaan nilai eksperimen dengan kontrol. Pada kelompok eksperimen hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan uji N-Gain pengetahuan 89.3110%, keterampilan 95.1999%, dan sikap 67.7514%.

Kata kunci: *Pukulan, Pencak Silat, Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Jigsaw*

Abstract

Physical education is an activity to achieve educational goals, through physical development, mental, social, and emotional control, this of course teachers will be easier to use the learning model. The jigsaw type in cooperative learning has the characteristics of interconnection between students in order to achieve maximum results in learning. In the PJOK material at the vocational school level, there is a subchapter of pencak silat. This study aims to determine the influence on student learning outcomes, especially pencak silat punches by applying the jigsaw type in cooperative learning methods. In its implementation, this study uses a quantitative method with pure experiments using a randomized control group pretest-posttest design. This research uses instruments of knowledge, skills, and attitudes. With purposive sampling samples to determine class X Pharmacy as the control group and class X Nurses as the experimental group. The results of the study using a nonparametric test with the man whitney wilcoxon signed-rank test had a P-Value < 0.05, meaning that there was a difference in the experimental value with the control. In the experimental group, student learning outcomes increased by using the N-Gain test of 89.3110% knowledge, 95.1999% skills, and 67.7514% attitude.

Keywords : *Punch, Pencak Silat, Cooperative Learning Model, Jigsaw Type*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani ialah salah satu kegiatan agar tujuan pendidikan tercapai, melewati pengembangan fisik, pembentukan mental, sosial dan pengendalian emosional. Melalui sebuah kegiatan yang sudah dipilih dan dipersiapkan sebelumnya agar memperoleh hasil yang akan dicapai. Maka dari itu anak yang melaksanakan sebuah kegiatan fisik akan memperoleh pendidikan jasmani seperti pengembangan fisik tubuh, penyempurnaan gerakan dasar serta mengembangkan keperibadian anak (Setiawan, 2015). Mekanisme pembelajaran ialah suatu aktivitas pelajaran yang umumnya dilakukan di sekolah, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengasah perubahan diri sendiri secara terencana mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. pada aktivitas mekanisme mengajar pula sebagian unsur juga sangat mendukung keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar diantaranya murid, guru, materi dan sarana prasarana. Guru juga berperan penting dalam melakukan mekanisme pembelajaran, tercapainya sebuah pembelajaran tergantung gimana seorang guru dapat mengolah suatu pembelajaran dengan baik agar mencapai target yang diinginkan (Erwinsyah, 2017). Salah satunya adalah pembelajaran PJOK pada materi beladiri (pencak silat).

Pencak silat merupakan bentuk rangkaian gerakan yang memperpadukan seni dan beladiri yang berasal usul dari Indonesia, beladiri dipakai guna untuk mempertahankan diri dan juga integritas kepada lingkungan hidup guna untuk meyelaraskan hidup dengan menambah iman serta taqwa kepada pencipta alam semesta. Pencak silat juga salah satu dari banyaknya budaya Indonesia, isi ajarannya bukan hanya tentang menyerang dan bertahan, akan tetapi pada dunia persilatan mempunyai suatu nilai luhur yang mana nilai-nilai ini terus dilestarikan oleh masyarakat Indonesia mulai dari masa lampau hingga masa kini. Diantaranya nilai-nilai luhur pencak silat yaitu mental spritual, olahraga, seni, dan beladiri (Saputro et al., 2018). Pencak silat sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada tingkat sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan, guna untuk memperkuat pertahanan diri dan nilai berbudi luhur, selain itu dalam pembelajaran pencak silat diajarkan gerak dasar seperti posisi kuda-kuda, beberapa sikap pasangan, bermacam pola langkah, variasi memukul, variasi menendang, gerak tangkis menangkis, guntingan dan gerakan mendasar lainnya. Dari pembelajaran pencak silat siswa dapat mengembangkan keterampilan motoriknya, maka dari itu pembelajaran pencak silat dalam pendidikan jasmani mampu meningkatkan perkembangan siswa baik secara fisik maupun psikis (Saputro et al., 2018).

Mekanisme mengajar tentunya terasa akan mudah jika guru mempunyai sebuah model dalam pembelajaran (Avissena & Hidayat, 2017). Model dalam pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian belajar mengajar yang membentuk siswa menjadi sebuah kelompok kecil untuk belajar yang beranggota empat sampai dengan enam anak, dengan anggota kelompoknya bersifat heterogen (campuran). Dalam cara seperti ini siswa bisa lebih aktif dengan cara interaksi atau berkomonikasi untuk terpecahnya sebuah masalah sehingga hal ini menjadi dampak positif bagi siswa (Lubis & Harahap, 2016).

Penelitian ini akan menerapkan tipe jigsaw dalam metode pembelajaran kooperatif, artinya rangkaian pembelajaran yang memiliki sifat ketergantungan antara satu anak dengan anak lainnya agar tergapainya sebuah hasil belajar yang diinginkan, jigsaw ini dibedakan diantaranya kelompok asal dan kelompok ahli setelah mendapat materi. Kelompok asal berkategori siswa dengan sifat anak bermacam-macam, sedangkan kelompok ahli berkategori satu anak dengan kemampuan materi yang sudah dipahami. Nantinya kelompok ini akan diberikan tugas untuk memberikan penjelasan kepada kelompok asal terkait materi yang diberikan (Lubis & Harahap, 2016).

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara pada Kamis, 28 September 2023 dengan Bapak Moh. Dofi Tri Nurhadi selaku pendidik SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. Peneliti menanyakan akan beberapa hal kepada beliau. Pertama mengenai penggunaan kurikulum pada sekolah, kedua tentang permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran, dan ketiga mengenai populasi kelas X SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. Jawaban Bapak Moh. Dofi Tri Nurhadi mengenai pertanyaan peneliti yang

pertama adalah bahwa pada SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan untuk kelas X sudah menerapkan kurikulum merdeka mandiri belajar dan untuk kelas XI masih menggunakan kurikulum 2013, untuk pertanyaan yang kedua beliau menjawab pasti ada karena pada proses pembelajaran PJOK, kemampuan setiap siswa berbeda mulai dari kemampuan akademik dan kemampuan non akademiknya, dan untuk jawaban pertanyaan ketiga beliau menjawab pada populasi kelas X di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan mempunyai 2 jurusan diantaranya X farmasi sebanyak 15 siswa dan X perawat sebanyak 18 siswa.

Maka dari permasalahan di atas untuk membantu memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai suatu pembelajaran pada pukulan lurus materi pencak silat peneliti akan menerapkan tipe jigsaw dalam model pembelajaran kooperatif untuk mengetahui hasil belajar pukulan materi pencak silat.

METODE

1. Jenis Penelitian

Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *true experiment* (eksperimen murni) dilakukan dalam penelitian. Eksperimen merupakan jenis penelitian yang dijalankan dengan cermat guna menemukan ikatan kausalitas antar variabel. Adanya perlakuan yang diterapkan pada penelitian merupakan ciri primer dari eksperimen (Maksum, 2018). Eksperimen murni (*true experiment*) yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggabungkan perlakuan, operasi kontrol, perlakuan acak, dan tolak ukur keberhasilan. Mengevaluasi pengaruh dan signifikansi penggunaan tipe jigsaw dalam model pembelajaran kooperatif terhadap hasil pembelajaran tentang pukulan pencak silat merupakan tujuan dari penelitian ini.

2. Desain Penelitian

Desain *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design* akan digunakan dalam penelitian kali ini. Dalam pelaksanaannya desain tipe ini melibatkan kelompok kontrol, kelompok perlakuan, dan pengukuran sebelum dan setelah perlakuan untuk mengevaluasi efektivitasnya. Subjek penelitian ditempatkan secara acak untuk memastikan keobjektifan dan keacakan dalam penempatan mereka (Maksum, 2018). Penelitian ini terdiri dari lima sesi pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk pretest, sementara pertemuan kedua hingga keempat digunakan untuk memberikan perlakuan. Sesuai dengan rencana, pertemuan terakhir digunakan untuk posttest. Hasil setelah melakukan *treatment* kemudian melakukan perbandingan antara *pretest* dan *posttest*. Desain penelitian yang akan digunakan yakni:

Tabel 3. 1 *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*

R	T1	X	T2
R	T1	~	T2

3. Tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan bertempat di dalam kelas dan lapangan upacara sekolah, yang ber alamat di Jl. Raya Nyalaran, Kowel, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69317.

4. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi pada penelitian ini mencakup semua siswa yang terdaftar di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. Peneliti menentukan sampel di penelitian ini dengan menggunakan kelas X Farmasi sebagai kelompok kontrol dan kelas X Perawat sebagai kelompok eksperimen. Hal ini dipilih karena materi yang akan diterapkan adalah materi ajar untuk kelas X. Dengan data jumlah peserta didik pada kelas X Farmasi berjumlah 14 dan kelas X Perawat berjumlah 17, yang mana jumlah peserta didik berkurang satu dari masing-masing kelas, dikarenakan pada waktu penelitian peserta didik sakit sehingga pada saat penelitian berlangsung peserta didik berhalangan hadir.

5. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian harus menggunakan Analisis data yang sesuai antara masalah yang eksplorasi dan instrumen yang digunakan (Maksum, 2018). Oleh karena itu berdasarkan data yang didapat bisa dipastikan dalam penelitian menggunakan uji SPSS (*Statistical Package of Social Science*), diantaranya:

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang statistik yang berkaitan dengan penyajian dan pengorganisasian data ke dalam bentuk yang lebih ringkas, seperti tabel, grafik, atau ukuran ringkasan, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau penarikan kesimpulan (Maksum, 2018). Di penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

a. Rata-rata (*mean*)

Mean atau rata-rata adalah pembagian antara jumlah seluruh nilai dalam satu set data dengan jumlah total nilai dalam set data tersebut (Maksum, 2018). Dalam analisis data data ini memakai SPSS dengan tata cara sebagai berikut :

- Memasukkan data nilai/*Entry data*
- *Analyze*
- *Descriptive statistics*
- *Explore*
- *Options (Normal)*
- *Mean*

b. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah suatu ukuran statistik guna mengukur jauhnya data dalam sebuah sampel atau populasi tersebar dari rata-rata (*mean*) atau nilai tengah. Ini dihitung dengan mengambil akar kuadrat dari jumlah deviasi kuadrat di antara setiap nilai data dan rata-ratanya, kemudian dibagi oleh jumlah total data dalam sampel atau populasi. Berikut tata cara menggunakan SPSS, yaitu:

- Memasukkan data nilai/*Entry data*
- *Analyze*
- *Descriptive statistics*
- *Explore*
- *Options (Normal)*
- *Standar Deviasi*

c. Varian

Varian adalah ukuran statistik yang menampilkan jauhnya data yang tersebar dari rata-rata. Ini dihitung dengan mengkuadratkan standar deviasi. Berikut merupakan tata cara menggunakan SPSS, yaitu :

- Memasukkan data nilai/*Entry data*
- *Analyze*
- *Descriptive statistics*
- *Explore*
- *Options (Normal)*
- *Varians*

2) Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, fokusnya pada penggunaan statistik parametrik, lazimnya melakukan pengujian asumsi (Maksum, 2018). Pada penelitian ini menggunakan cara yaitu dengan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna memverifikasi data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi apakah normal ataupun tidak (Maksum, 2018). Pada hasil data penelitian ini guna memverifikasi normal tidaknya data yang didapat, maka dilakukan perhitungan menggunakan *Shapiro Wilks* dengan SPSS, dimana tata cara sebagai berikut :

- Memasukkan data/*Entry data*

- *Analyze*
 - *Descriptives Statistics*
 - *Explore*
 - *Plots – normality plots with tests.*
- b. Homogenitas
- Dalam (Maksum, 2018), uji homogenitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians dari setiap kelompok sama, sehingga memastikan perbandingan yang adil antara kelompok. Berikut adalah tata cara melakukan uji homogenitas:
- Memasukkan data / *Entri data*
 - *Analyze*
 - *Compare means*
 - *One-Way Anova*
 - *Options-homogeneity of variance test*
- 3) *T-Test* Sampel Berbeda
- Sampel yang berbeda mengacu pada situasi dimana analisis data dilakukan dari dua kelompok dengan karakteristik yang berbeda. (Maksum, 2018). Dalam penelitian ini, analisis hasil *pretest* dan *posttest* yang berbeda dari masing-masing kelompok penelitian bisa dilakukan dengan *T-Test* perbedaan sampel. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Langkah-langkahnya meliputi:
- Memasukkan data/*Entry data*
 - *Analyze*
 - *Compare Means*
 - *Independent samples T-test*
- 4) Uji Nonparametrik
- Uji nonparametrik dipakai jika data yang dihasilkan tidak sesuai pada uji parametrik sehingga uji yang dipakai akan dialihkan ke uji nonparametrik. Uji *Man whitmey wilcoxon signed-rank test* yang dipakai terhadap uji data dua sampel berpasangan antara *pretest* dan *posttest* terhadap masing-masing sampel (Maksum, 2018). Untuk melakukan uji *Man whitney wilcoxon signed-rank test* menggunakan SPSS, berikut adalah langkah-langkahnya:
- Memasukkan data/*Entry data*
 - *Analyze*
 - *Nonparametric tests*
 - *Related samples – Wicoxon signed rank test*
- 5) *Man Whitney Wilcoxon Rank Sum Test*
- Man Whitney* juga bisa dibilang sebagai uji *Wilcoxon Rank Sum Test*, dipakai untuk pengujian pembeda dua median kelompok berbeda (Maksum, 2018). Penelitian ini menerapkan uji *Mann-Whitney* menggunakan SPSS ketika data tidak berdistribusi normal, ikuti langkah-langkah berikut:
- Memasukkan data/*Entry data*
 - *Analyze*
 - *Nonparametric tests*
 - *Independent sampels – Mann-whitney U test*
- 6) Uji N-Gain
- Untuk mengukur peningkatan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* setelah suatu perlakuan atau treatment diberikan dilakukan dengan uji N-Gain. Ini diperoleh dengan menghitung rentang nilai dari skor hasil *pretest* dan skor *posttest*, selanjutnya dinormalisasi terhadap rentang skor mungkin. N-Gain memberikan pemahaman tentang seberapa besar pengaruh suatu perlakuan terhadap caapaian belajar peserta didik. Menggunakan rumus gain rata-rata ternormalisasi. Rumus menghitung N-Gain Score, sebagai berikut :

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ preetest}{Skor\ Ideal - Skor\ Preetest}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang didapat dengan menggunakan instrumen berupa tes meliputi pretest dan posttest dari masing-masing kelompok dapat dilakukan analisis data dengan deskripsi statistik yang meliputi rata-rata, standar deviasi dan varian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi atau uji prasyarat dimana dalam penelitian kali ini menggunakan uji normalitas, homogenitas, *T-test*, *Man whitney wilcoxon signed-rank test*, *Man whitney wilcoxon rank sum test* atau bisa disebut *Wilcoxon rank sum test*, dan *N-Gain Test*.

Deskripsi Statistik

Tabel 4. 1 Hasil belajar pengetahuan

Deskripsi Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Preetest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Preetest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	29.00	92.65	34.21	83.50
Minimal	10	80	17	62
Maksimal	50	100	45	95
Std. Deviasi	11.247	5.894	9.940	8.908
Variance	126.500	34.743	98.797	79.346
N	17	17	14	14

Tabel 4.1 merupakan data yang didapatkan dari tes pengetahuan, yaitu:

- 1) Mean
 - Kelompok eksperimen dengan nilai dari *preetest* 29.00 dan *posttest* 92.65
 - Kelompok kontrol dengan nilai dari *preetest* 34.21 dan *posttest* 83.50
- 2) Standar Deviasi
 - Kelompok eksperimen dengan nilai dari *preetest* 11.247 dan *posttest* 5.894
 - Kelompok kontrol dengan nilai dari *preetest* 9.940 dan *posttest* 8.908
- 3) Variance
 - Kelompok eksperimen dengan nilai dari *preetest* 126.500 dan *posttest* 34.743
 - Kelompok kontrol dengan nilai dari *preetest* 98.797 dan *posttest* 79.346

Tabel 4. 2 Hasil belajar keterampilan

Deskripsi Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Preetest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Preetest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	36.82	96.65	38.57	83.29
Minimal	25	91	27	75
Maksimal	52	100	52	91
Std. Deviasi	7.282	3.334	6.925	4.827
Variance	53.029	11.118	47.956	23.297
N	17	17	14	14

Tabel 4.2 didapatkan data berdasar tes keterampilan, yaitu:

- 1) Mean
 - Kelompok eksperimen dengan nilai dari *preetest* 36.82 dan *posttest* 96.65
 - Kelompok kontrol dengan nilai dari *preetest* 38.57 dan *posttest* 83.29
- 2) Standar Deviasi
 - Kelompok eksperimen dengan nilai dari *preetest* 7.282 dan *posttest* 3.334
 - Kelompok kontrol dengan nilai dari *preetest* 6.925 dan *posttest* 4.827
- 3) Variance
 - Kelompok eksperimen dengan nilai dari *preetest* 53.029 dan *posttest* 11.118

- Kelompok kontrol dengan nilai dari *preetest* 47.956 dan *posttest* 23.297

Tabel 4. 3 Hasil sikap

Deskripsi Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Preetest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Preetest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	39.88	80.65	40.00	70.93
Minimal	33	75	33	66
Maksimal	50	87	50	79
Std. Deviasi	4.768	4.015	5.349	4.233
Variance	22.735	16.118	28.615	17.918
N	17	17	14	14

Tabel 4.3 adalah hasil tes sikap, yaitu:

- 1) Mean
 - Kelompok eksperimen dengan nilai dari *preetest* 39.88 dan *posttest* 80.65
 - Kelompok kontrol dengan nilai dari *preetest* 40.00 dan *posttest* 70.93
- 2) Standar Deviasi
 - Kelompok eksperimen dengan nilai dari *preetest* 4.768 dan *posttest* 4.015
 - Kelompok kontrol dengan nilai dari *preetest* 5.349 dan *posttest* 4.233
- 3) Variance
 - Kelompok eksperimen dengan nilai dari *preetest* 22.735 dan *posttest* 16.118
 - Kelompok kontrol dengan nilai dari *preetest* 28.615 dan *posttest* 17.918

Uji Bersyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas penting dilakukan sebelum melakukan uji-T, guna mengetahui dan menilai normal tidaknya data yang diperoleh. Jika dalam uji normalitas *P-Value* > 0,05 data dianggap terdistribusi secara normal. Sementara jika *P-Value* < 0,05 dapat dianggap data terdistribusi secara tidak normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil memakai *Shapiro Wilk* dengan aplikasi SPSS.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas shapiro wilk

Kelas	Nilai	Tes Pengetahuan		Tes Keterampilan		Sikap	
		<i>P-Value</i>	Berdistri busi	<i>P-Value</i>	Berdistri busi	<i>P-Value</i>	Berdistri busi
Eksperimen	<i>Preetest</i>	0.42	Normal	0.28	Normal	0.18	Normal
	<i>Posttest</i>	0.14	Normal	0.00	Tidak Normal	0.02	Tidak Normal
Kontrol	<i>Preetest</i>	0.04	Tidak Normal	0.48	Normal	0.06	Normal
	<i>Posttest</i>	0.10	Normal	0.41	Normal	0.04	Tidak Normal

Ditemukan pada Tabel 4.4 merupakan hasil data dari Uji Normalitas menggunakan SPSS, dengan perolehan kelas eksperimen nilai tes pengetahuan pada *preetest* 0.42 dan *posttest* 0.14, tes keterampilan *preetest* 0.28, dan sikap *preetest* 0.18, sehingga *P-Value* > 0.05 dinyatakan data berdistribusi normal. Untuk kelas eksperimen pada keterampilan *posttest* 0.00 dan sikap *posttest* 0.02, sehingga *P-Value* < 0.05 dinyatakan data tidak normal. Sedangkan kelompok kontrol nilai tes pengetahuan pada *posttest* 0.10, tes keterampilan *preetest* 0.48 dan *posttest* 0.41, serta tes sikap pada *preetest* 0.06, sehingga *P-Value* > 0.05 dinyatakan data berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol pada pengetahuan *preetest* 0.04 dan sikap *posttest* 0.04, sehingga *P-Value* < 0.05 maka data dinyatakan tidak normal. Hal ini dapat terjadi karena adanya nilai yang

signifikan antara kelompok. Oleh karena itu, pengolahan data selanjutnya akan menggunakan metode non-paramerik.

2) Uji Homogenitas

Uji kali ini akan dilakukan guna mendapatkan data yang dipakai bersumber dari sampel dengan jenis yang sama antara independen dan dependen. Dengan ketentuan jika *P-Value* > 0.05 bisa disimpulkan bahwa data yang dihasilkan homogen.

Tabel 4. 5 Hasil uji homogenitas pengetahuan

Hasil	<i>P-Value</i>	Keterangan
<i>Preetest</i>	0.630	Homogen
<i>Posttest</i>	0.299	Homogen

Tabel 4. 6 Hasil uji homogenitas keterampilan

Hasil	<i>P-Value</i>	Keterangan
<i>Preetest</i>	0.744	Homogen
<i>Posttest</i>	0.132	Homogen

Tabel 4. 7 Hasil uji homogenitas sikap

Hasil	<i>P-Value</i>	Keterangan
<i>Preetest</i>	0.739	Homogen
<i>Posttest</i>	0.950	Homogen

Pada Tabel 4.5 sampai Tabel 4.7 ini merupakan hasil dari uji homogenitas dengan tes pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Data yang dihasilkan dari *preetest* dan *posttest* *P-Value* > 0.05 maka dapat disimpulkan data yang dihasilkan homogen.

3) Uji *Man whitney Wilcoxon Signed-Rank Test*

Tabel 4. 8 Hasil uji *man whitney Wilcoxon signed-rank test*

Nilai	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pengetahua n	Keterampil n	Sika p	Pengetahua n	Keterampil n	Sika p
Negative Rank	0	0	0	0	0	0
Positive Rank	17	17	17	14	14	14
Ties	0	0	0	0	0	0
<i>P-Value</i>	0.000	0.000	0.00	0.001	0.001	0,001

Hasil pengolahan data pada Tabel 4.8 uji non-parametrik dengan *Man whitney wilcoxon signed-rank test* menunjukkan bahwa pada tes pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk kelas eksperimen, *P-Value* adalah 0.000. Sementara pada kelas kontrol, didapat *P-Value* adalah 0.001. Disebabkan *P-Value* yang dihasilkan pada kedua kelompok lebih kecil dari pada nilai signifikan yang ditargetkan 0.05, maka hipotesis (H1) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak.

4) Uji *Man Whitney Wilcoxon Rank Sum Test*

Tabel 4. 9 Hasil uji *man whitney wilcoxon rank sum test*

Nilai	<i>P-Value</i>	Simpulan
Pengetahuan	0.002	Ha Diterima
Keterampilan	0.000	Ha Diterima
Sikap	0.000	Ha Diterima

Dari tabel 4.9 tersebut, terlihat hasil uji *Man whitney wilcoxon rank sum test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan *P-Value* untuk pengetahuan sebesar

0.002, dan untuk keterampilan serta sikap sebesar 0.000. Dengan *P-Value* yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan 0.05, maka hipotesis (H_a) dapat diterima.

5) Uji N-Gain

Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 menunjukkan dari hasil Uji N-Gain memperoleh hasil dengan tes pengetahuan, keterampilan dan sikap, dengan data peningkatannya sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil uji N-Gain kelompok eksperimen

Nilai	N-Gain Score (%)
Pengetahuan	89.3110%
Keterampilan	95.1999%
Sikap	67.7514%

Tabel 4. 11 Hasil uji N-Gain kelompok kontrol

Nilai	N-Gain Score (%)
Pengetahuan	73.6652%
Keterampilan	72.1478%
Sikap	51.1996%

Hasil uji N-Gain pada Tabel 4.10, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen. Peningkatan tersebut sebesar 89.3110% untuk tes pengetahuan, 95.1999% untuk tes keterampilan, dan 67.7514% untuk tes sikap, maka hal ini menunjukkan dari hasil tes pengetahuan dan keterampilan masuk dalam kategori efektif sementara tes sikap masuk kategori cukup efektif. Sedangkan hasil uji N-Gain pada Tabel 4.11 kelas kontrol, peningkatan hasil belajar adalah sebesar 73.6653% untuk tes pengetahuan, 72.1478% untuk tes keterampilan, dan 51.1996% untuk tes sikap, maka hal ini menunjukkan dari hasil tes pengetahuan dan keterampilan masuk dalam kategori cukup efektif dan untuk sikap masuk dalam kategori kurang efektif.

Pembahasan

Penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar pukulan pencak silat siswa kelas X di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan mengetahui besarnya pengaruh peningkatan hasil belajar. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan masalah ketika proses pembelajaran PJOK di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. Adanya kemampuan peserta didik yang berbeda dalam kemampuan berteoris dan praktik ketika pembelajaran PJOK. Peneliti menemukan solusi agar permasalahan yang ada bisa terpecahkan, yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian eksperimen guna mengetahui hubungan sebab akibat dan seberapa besar pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, selain itu pada penelitian ini menggunakan kelas kontrol sebagai pembandingan hasil belajar dengan kelas eksperimen.

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yang didapat melalui proses wawancara setelah pelaksanaan penelitian dengan Bapak Moh. Dofi Tri Nurhadi pada tanggal 4 April 2024, 09.30-10.00 waktu jam istirahat berlangsung. Sebagai guru PJOK di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan, memaparkan pada kelas eksperimen siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan tentang pukulan pencak silat, disebabkan pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu berinteraksi lebih leluasa pada saat diskusi melalui kelompok kecil yang di terapkan. Sedangkan terhadap kelas kontrol guru PJOK memaparkan bahwa peserta didik lebih dominan mengikuti gerakan yang diarahkan oleh pemberi materi tanpa tau lebih detail tentang materi yang disampaikan yaitu tentang pukulan pencak silat. Berdasarkan (Setiawan, 2015) penelitian yang dilakukan dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar

dribble sepak bola pada tahun 2015 memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 29.87%.

Dalam proses pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara, pemberian treatment, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data melalui hasil *pretest* dan *posttest*, maka dilanjutkan pengolahan data menggunakan SPSS. Uji Normalitas dengan perolehan kelas eksperimen nilai tes pengetahuan pada *pretest* 0.42 dan *posttest* 0.14, tes keterampilan *pretest* 0.28, dan sikap *pretest* 0.18, sehingga *P-Value* > 0.05 dinyatakan data berdistribusi normal. Sedangkan kelompok kontrol nilai tes pengetahuan pada *pretest* 0.04 dan sikap *posttest* 0.04, sehingga *P-Value* < 0.05 maka data dinyatakan tidak normal. Adanya data berdistribusi tidak normal. Maka, pengolahan data selanjutnya akan menggunakan metode non-parametrik. Selain itu, pada uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest* untuk tes pengetahuan, keterampilan, dan sikap menunjukkan nilai *P-Value* > 0.05, data berdistribusi homogen. Hasil uji non-parametrik dengan *Man whitney wilcoxon signed rank-test* pada tes pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk kelas eksperimen *P-Value* 0.000. Pada kelas kontrol *P-Value* 0.001. Disebabkan *P-Value* < 0.05, maka hipotesis (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga bisa diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam capaian pembelajaran dengan menggunakan tipe jigsaw dalam model pembelajaran kooperatif dibanding dengan pembelajaran konvensional dalam konteks pembelajaran pukulan pencak silat di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. Terlihat hasil uji *Man-Whitney wilcoxon rank sum test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan *P-Value* pengetahuan sebesar 0.002, dan untuk keterampilan serta sikap sebesar 0.000. Dengan *P-Value* lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0.05, maka hipotesis (H_a) dapat diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai-nilai tes dari kedua kelompok, baik hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dari hasil uji N-Gain, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen. Peningkatan tersebut sebesar 89.31% untuk tes pengetahuan, 95.19% untuk tes keterampilan, dan 67.75% untuk tes sikap, hal ini menunjukkan tes pengetahuan dan keterampilan masuk dalam kategori efektif sementara tes sikap masuk kategori cukup efektif. Sedangkan hasil uji N-Gain kelas kontrol, peningkatan sebesar 73.66% untuk tes pengetahuan, 72.14% untuk tes keterampilan, dan 51.19% untuk tes sikap, maka hal ini menunjukkan tes pengetahuan dan keterampilan masuk dalam kategori cukup efektif dan untuk sikap masuk dalam kategori kurang efektif. Temuan dari penelitian ini mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya oleh (Lamusu & Syarifudin, 2019), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki peningkatan signifikansi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII-1 di SMP Negeri 1 Telaga Biru.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pukulan pencak silat bagi siswa kelas X di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. Terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pengaruh peningkatan dari tes pengetahuan meningkat menjadi 89.3110% dan tes keterampilan meningkat menjadi 95.1999% hal ini masuk dalam klasifikasi tinggi, serta pada tes sikap meningkat menjadi 67.7514% masuk dalam klasifikasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Avissena, N., & Hidayat, T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Passing Bawah Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Pendidikan Jasmani*, 1–13.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 1–19.
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
- Lamusu, Z., & Syarifudin. (2019). sebesar 31,77, Sedangkan dari daftar distribusi t pada

- taraf nyata 1% diperoleh harga t. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bola Baskes*, 129–138.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 1–7.
- Maksum, A. (2018a). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. In *Jawa Barat: CV Jejak*.
- Maksum, A. (2018b). Statistik Dalam Olahraga. In *Unesa University Press*.
- Saputro, G. E., Hanief, Y. N., Herpandika, R. P., & Saputro, D. P. (2018). Modul Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Pencak Silat Untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Keolahragaan*, 6, 130–138.
- Setiawan, H. E. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLE SEPAK BOLA (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sekaran Lamongan). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1–5.